



**HAMBATAN SISWA KELAS VII DALAM MEMPELAJARI
MATA PELAJARAN IPS TERPADU MATERI SOSIOLOGI DI
SMP TERBUKA WANADADI BANJARNEGARA
TAHUN PELAJARAN 2008/2009.**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Deka Nur Hidayatulloh
3501403517

PERPUSTAKAAN
UNNES

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2009**

SARI

Deka Nurhidayatulloh. 2009. *Hambatan Siswa Kelas VII Dalam Mempelajari Mata Pelajaran IPS Materi Sosiologi di SMP Terbuka Wanadadi Banjarnegara Tahun Pelajaran 2008/2009.* Skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci : Hambatan Siswa.

Mata pelajaran IPS terpadu khususnya Sosiologi memerlukan beberapa elemen dalam pelaksanaannya antara lain guru, sumber belajar, sarana prasarana, dan dukungan dari lingkungan masyarakat serta dari pemerintah. Untuk SMP reguler hal tersebut di atas sangat mudah dipenuhi, tapi lain halnya untuk SMP Terbuka. Dengan pandangan tersebut maka perlu untuk melakukan penelitian di SMP Terbuka.

Masalah penelitian ini adalah: hambatan apa saja yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS materi sosiologi pada siswa Kelas VII di SMP Terbuka Wanadadi Banjarnegara. penelitian hambatan siswa kelas VII dalam mempelajari mata pelajaran IPS terpadu materi Sosiologi di SMP Terbuka Wanadadi Banjarnegara tahun pelajaran 2008/2009.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, kepustakaan, dan dokumentasi. Validitas sebagai pemeriksaan data sebelum melaksanakan analisis. Teknik untuk memeriksa kevalidan data yaitu dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan faktor penyebab hambatan kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS materi sosiologi pada Kelas VII di SMP Terbuka Wanadadi Banjarnegara Kemampuan guru termasuk ke dalam faktor yang kurang memengaruhi hambatan siswa kelas VII dalam mempelajari mata pelajaran IPS Terpadu Materi Sosiologi di SMP Terbuka Wanadadi. Hambatan faktor siswa berupa latar belakang siswa, tingkat intelegensi, bakat, perhatian dan minat yang dimiliki siswa terhadap pelajaran IPS Terpadu materi Sosiologi. Kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS materi Sosiologi merupakan hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran. Secara umum ekonomi orang tua siswa berasal dari kalangan ekonomi lemah, dari hasil penelitian diperoleh data bahwa lemahnya ekonomi orang tua siswa menghambat pembelajaran IPS materi Sosiologi karena rata-rata orang tua siswa adalah para buruh tani yang lebih mengedepankan materi untuk memenuhi kebutuhan hidup daripada pendidikan anak. Pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat di tempat tinggal siswa rata rata hanya sampai pendidikan tingkat dasar, dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tempat tinggal siswa sebagai faktor penghambat yang banyak dialami oleh para siswa kelas VII di SMP Terbuka Wanadadi Banjarnegara.

Guru mampu mengkondisikan kelas namun siswa memiliki masalah yang kompleks dalam proses pembelajarannya. Masalah itu antara lain faktor kemampuan siswa dan kondisi sosial ekonomi orangtua dan lingkungan tempat tinggal siswa.

Melihat banyaknya hambatan yang paling dominan adalah faktor kemampuan siswa, maka diharapkan guru dapat memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri dengan lebih giat untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu guru juga harus dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

SMP Terbuka sebagai salah satu jenjang pendidikan tingkat dasar merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran yang diusahakan untuk memberi pengetahuan dan ketrampilan pada siswa, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang hendak dicapai. Banyak faktor yang terlibat dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Jika salah satu komponen tidak dapat berfungsi dengan baik, kemungkinan kegiatan pembelajaran akan terganggu sehingga pencapaian tujuan kurang berhasil/gagal sama sekali (Tim MKDK IKIP Semarang, 1996: 96).

Seperti SMP Terbuka Wanadadi yang sampai saat ini masih melangsungkan kegiatan pembelajaran meskipun banyak kendala/hambatan dalam mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS materi sosiologi.

Secara umum masalah-masalah yang dihadapi SMP Terbuka adalah kurikulum, ketenagaan, kesiswaan, sarana-prasarana, dana, pengelolaan pembinaan dan hubungan dengan masyarakat. Kurikulum di dapati masalah-masalah : Guru Pamong tidak mengirimkan daftar kesulitan siswa sementara Guru Bina belum menyusun Program Caturwulan dan Program Tahunan ; serta masih sulitnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Masalah kesiswaan terdiri dari tingkat absensi siswa di TKB maupun Tatap Muka masih tinggi; mereka sering lupa membawa modul waktu belajar di TKB; belum terbiasa

memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar; sebagian dari mereka telah putus sekolah 3-4 tahun yang lalu sehingga dari segi usia telah melebihi 18 tahun; dan pada umumnya ada kecenderungan penurunan jumlah siswa SLTP Terbuka. Dari ketenagaan di peroleh informasi kurang adanya koordinasi antara Guru Pamong dan Guru Bina; rendahnya minat baca serta kemampuan mereka untuk melibatkan semua siswa dalam kegiatan belajar;serta rendahnya kepedulian, kesadaran, motivasi dan dedikasi sebagian dari Guru Bina dan Guru Pamong tersebut. Dari segi sarana dan prasarana baru sebagian TKB menerima radio kaset; belum semua Guru Bina mampu mengoperasikan OHP maupun slide suara; sementara mutu sebagian media masih rendah. Masalah dana juga dialami SLTP Terbuka karena tidak adanya dana khusus untuk pengoperasian radio di TKB dan SLTP Induk; koordinasi antara Pemda dan Dinas Pendidikan belum serasi serta terlambatnya penerimaan biaya operasional dari sekolah induk. Dari segi pengelolaan didapati kurang adanya koordinasi antara Guru Bina dan Guru Pamong, Wakil Kepala Sekolah dan Guru Pamong,Wakil Kepala Sekolah dan Guru Bina; keterbatasan jumlah ruang kelas untuk Tatap Muka di sekolah induk; serta masih kurangnya pemahaman dan kemampuan para pelaksana dalam mengelola SLTP Terbuka. Dalam hubungannya dengan masyarakat masih dirasakan perlunya peningkatan upaya pemasyarakatan SLTP Terbuka serta penggalangan peran serta mereka dalam proses pendidikan di sekolah ini. (Departemen Pendidikan Nasional, 2002).

Bidang kajian Sosiologi sebagai bagian dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajarkan di SMP Terbuka meliputi: (1) pengenalan